

Value Orientation (Orientasi Nilai) sebagai Prediktor terhadap Littering Behavior (Perilaku Membuang Sampah Sembarangan)

Sari Saman Datu¹, Basti Tetteng², Ahmad Yasser³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: sarisamandatu999@gmail.com¹, basti@unm.ac.id², ahmadyasser_mansyur@yahoo.com³

Article History:

Received: 24 Juli 2024

Revised: 27 Juli 2024

Accepted: 02 Agustus 2024

Keywords: *Value*

Orientation, Littering Behavior

Abstract: *Sampah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi diberbagai belahan dunia. Sampah sendiri memberikan banyak dampak negatif terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Value Orientation terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah sampel yaitu 376 subjek mahasiswa program studi Psikologi di Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dengan persentase pengaruh sebesar 72,3%. Artinya bahwa semakin tinggi orientasi nilai maka semakin rendah perilaku membuang sampah sembarangan. Sebaliknya semakin rendah orientasi nilai maka semakin tinggi perilaku membuang sampah sembarangan. Dengan demikian untuk mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan dapat dilakukan dengan memberikan pendekatan yang dapat meningkatkan orientasi nilai individu.*

PENDAHULUAN

Kata sampah bukan lagi menjadi sesuatu yang asing dalam kehidupan manusia. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia secara sadar atau tidak akan menghasilkan sampah. Dalam Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan akan memberikan dampak yang positif, akan tetapi sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak lingkungan. Salah satu contoh pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan yaitu membuang sampah sembarangan.

Perilaku membuang sampah sembarangan (*littering behavior*) merupakan perilaku menempatkan sampah pada suatu tempat yang tidak seharusnya. Sejumlah aturan khususnya di Indonesia telah mengatur tentang pengelolaan sampah. Salah satunya dalam Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008, dimana dalam undang-undang tersebut mewajibkan setiap orang untuk mengelola sampah dengan cara berwawasan lingkungan, dan hal tersebut dimulai dari pewadahan sampah. Penyediaan wadah sampah tersebut bertujuan untuk mencegah individu untuk membuang sampah sembarangan.

Perilaku membuang sampah sembarangan ternyata banyak terjadi di lingkungan masyarakat. Penelitian Marpaung et al (2022) pada masyarakat di Desa Kluncing, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi menemukan bahwa sebesar 69% memiliki perilaku membuang sampah sembarangan

yang sangat tinggi. Hal ini juga sebagaimana ditemukan oleh Rahayu & Hakim (2022) bahwa 38,6% masyarakat di RW 09 Kelurahan Mampang, Kota Depok memiliki perilaku buruk dalam membuang sampah sembarangan.

Mahasiswa dalam Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 adalah peserta didik yang berada pada jenjang perguruan tinggi dan diposisikan sebagai insan yang dewasa juga memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan potensi. Dalam teori perkembangan, mahasiswa berdasarkan usianya seharusnya mampu berpikir secara logis dan abstrak (Santrock, 2011). Selain itu pada usia tersebut mahasiswa seharusnya mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki, dalam hal ini pengetahuan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan merupakan perbuatan yang melanggar aturan dan dapat berdampak negatif. Akan tetapi, perilaku membuang sampah sembarangan juga terjadi di kalangan mahasiswa, hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa di Kota Makassar oleh Datu et al (2022) yang menemukan bahwa dari 457 subjek penelitian, terdapat 118 responden memiliki intensitas tinggi, dan 116 responden dengan intensitas sedang.

Salah satu program studi di perguruan tinggi yang mempelajari tentang perilaku manusia adalah psikologi. Dalam bidang ilmu ini, mahasiswa akan belajar tentang perilaku dan proses-proses mental yang menghadapinya. Mahasiswa pada program studi ini seharusnya lebih mampu menganalisa alasan suatu perilaku terjadi dan dampak yang dapat ditimbulkan. Sehingga, jika suatu perilaku memberikan dampak negatif, maka perilaku tersebut dapat dikurangi dengan pendekatan terhadap hal yang menjadi latar belakang penyebab terjadinya perilaku. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa program studi psikologi masing-masing terjadi, dan narasumber masih menemukan sampah yang dibuang sembarangan di dalam ruangan kelas atau koridor kampus.

Sampah yang dibuang sembarangan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amrina (2021) menjelaskan bahwa sampah dapat merusak keindahan lingkungan, menyebabkan kecelakaan atau luka, menimbulkan bau tidak sedap, gangguan saluran air yang menyebabkan banjir, serta dapat menurunkan kualitas air. Sampah juga dapat menyebabkan kerusakan ekosistem, sumber penyakit, dan pencemaran lingkungan (Rahmadiana & Berutu, 2022).

Perilaku membuang sampah sembarangan jika dibiarkan terus-menerus maka akan membawa berbagai dampak negatif dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk mencegah perilaku ini agar tidak kembali dilakukan. Berdasarkan sejumlah hasil penelitian salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan yaitu orientasi nilai (*value orientation*). Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al (2020) kepada siswa SMA Negeri kelas XI MIPA di Provinsi DKI Jakarta menemukan bahwa orientasi nilai memberikan kontribusi sebesar 14,1% terdapat *pro-environmental behavior*. Salah satu contoh *pro-environmental behavior* adalah membuang sampah pada tempatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Widyati et al (2020) pada siswa SMA juga menemukan bahwa *value orientation* berpengaruh secara signifikan terhadap cara pandang individu untuk menjaga kelestarian lingkungan sebesar 38,7%.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menduga bahwa perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa khususnya di Kota Makassar dipengaruhi oleh *value orientation* (orientasi nilai) namun hal tersebut perlu untuk dibuktikan terlebih dahulu melalui penelitian. Hal ini menjadi penting karena dampak dari perilaku membuang sampah sembarangan sangat merugikan bagi manusia dan alam sekitar.

LANDASAN TEORI

Perilaku membuang sampah sembarangan (*littering behavior*) merupakan perilaku membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya (Ojedokun, 2015). Perilaku membuang

.....

samoah sembarangan merupakan perilaku membuang, membawa, atau meletakkan sampah secara diam-diam di tempat yang tidak seharusnya (Porter, 2010). Menurut Sibley & Liu (2003), terdapat dua jenis perilaku membuang sampah sembarangan berdasarkan jeda waktunya yaitu:

- a. *Active littering*, merupakan perilaku individu saat meletakkan sampah di suatu tempat kemudian segera meninggalkan tempat tersebut.
- b. *Passive littering*, merupakan perilaku individu saat meletakkan sampah di suatu tempat dalam beberapa saat, namun saat meninggalkan tempat tersebut sampah yang diletakkan tidak lagi diambil untuk dibuang ke tempatnya.

Martin & Pear (2015) menjelaskan bahwa perilaku terdiri dari 3 aspek yaitu frekuensi, durasi dan intensitas.

- a. Frekuensi, artinya seberapa sering suatu perilaku dilakukan.
- b. Durasi, artinya berapa lama waktu terjadinya perilaku tersebut.
- c. Intensitas, artinya seberapa besar niat atau keinginan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu perilaku.

Orientasi Nilai (*Value Orientation*)

Value atau nilai dapat diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh individu berdasarkan tingkat kepentingan yang berbeda-beda dan menjadi panduan dalam kehidupan seseorang (Schwartz, 1992). Nilai memiliki ciri utama yaitu:

- a. Nilai menjadi cerminan keyakinan atau keinginan seseorang terhadap hasil akhir dari suatu keadaan,
- b. Nilai merupakan suatu hal yang abstrak.
- c. Nilai menjadi panduan bagi individu dalam memilih atau mengevaluasi suatu objek.

Value orientation atau orientasi nilai merupakan kecenderungan dalam diri seseorang yang ingin diwujudkan dalam bentuk interaksi, norma atau perilaku (Rahman et al., 2020). Orientasi nilai juga dapat diartikan sebagai prinsip yang dipegang oleh individu yang mengarahkan dan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Masson & Otto, 2021).

Orientasi nilai memiliki empat dimensi yaitu *biospheric*, *altruistic*, dan *egoistic* (De Groot & Steg, 2014; Steg et al., 2014):

- a. *Biospheric*, merupakan nilai yang mengarahkan individu untuk berperilaku karena dilandasi oleh nilai moral serta pertimbangan terhadap kelangsungan hidup semua makhluk.
- b. *Altruistic*, merupakan nilai yang mengarahkan individu untuk melakukan sesuatu karena didasari oleh keinginan untuk menolong atau membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan atau imbalan.
- c. *Hedonic*, merupakan nilai yang mengarahkan individu untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh kesenangan, rasa gembira, atau perasaan puas.
- d. *Egoistic*, merupakan nilai yang mengarahkan individu untuk berperilaku dengan tujuan untuk menghargai diri sendiri dibandingkan dengan orang lain.

Orientasi nilai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh orangtua, pengalaman hidup, intervensi informasi, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen yaitu *value orientation* dan variabel independen yaitu perilaku membuang sampah sembarangan. Penelitian ini terdiri dari 376 subjek penelitian yang merupakan mahasiswa program studi psikologi yang berasal dari perguruan tinggi di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan

skala dalam bentuk *likert* untuk mengumpulkan data penelitian. Skala untuk mengukur orientasi nilai yaitu *Environmental-Portrait Value Questionare* (E-PVQ) yang dibuat oleh Schwartz, dan diadaptasi oleh peneliti dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Skala untuk mengukur perilaku membuang sampah sembarangan yaitu skala *Littering Prevention Behavior Scale* (LBPS) yang dibuat oleh (Ojedokun, 2016), dan diadaptasi oleh peneliti serta disesuaikan dengan konteks penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi sederhana untuk membuktikan hipotesis penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Subjek Penelitian

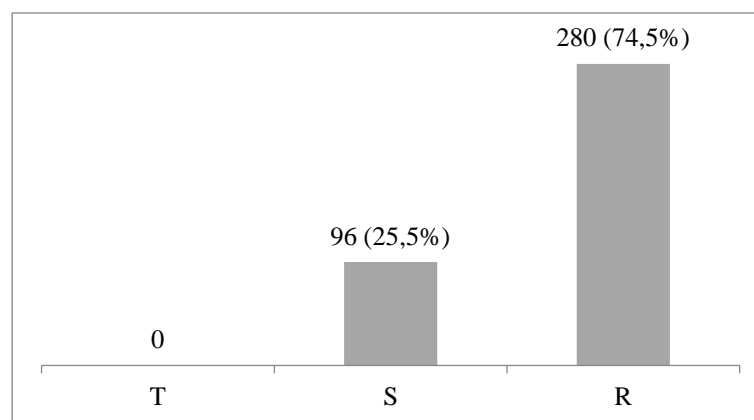
Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh demografi subjek penelitian sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi Demografi Subjek

Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
• Laki-Laki	96	25,5
• Perempuan	280	74,5
Usia		
• 18-19 tahun	88	23,4
• 20-21 tahun	205	54,5
• > 21 tahun	83	22,1
Tempat Kuliah		
• Universitas Negeri Makassar	150	39,9
• Universitas Hasanuddin	50	13,3
• Universitas Bosowa	87	23,1
• Universitas Indonesia Timur	66	17,6
• Universitas Atmajaya Makassar	23	6,1
Semester		
• 2 dan 4	265	70,5
• 6 dan 8	103	27,4
• > 8	8	2,1

Deskripsi Variabel Penelitian

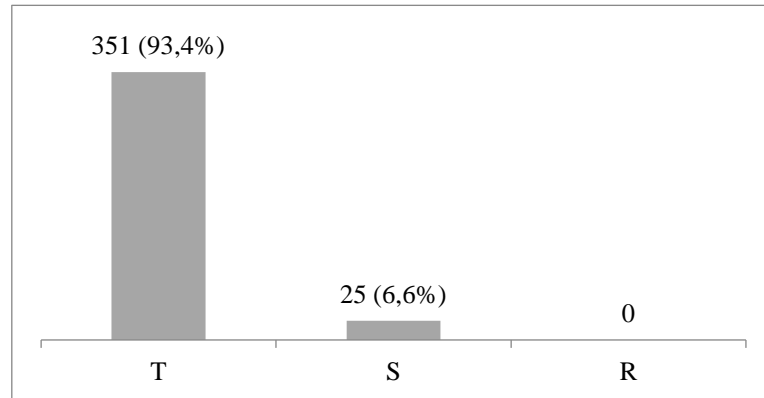
1. Perilaku Membuang Sampah Sembarangan



Gambar 1. Diagram Tingkat Skor Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian besar subjek memiliki perilaku membuang sampah sembarangan yang rendah yaitu sebanyak 280 subjek (74,5%), dan sebanyak 96 subjek (25,5%) memiliki tingkat skor sedang dalam hal membuang sampah sembarangan.

2. Value Orientation (Orientasi Nilai)



Gambar 2. Diagram Tingkat Skor Orientasi Nilai

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat skor orientasi nilai yang tinggi yaitu sebanyak 351 subjek (93,4%). Selain itu, diketahui juga bahwa subjek penelitian yang memiliki tingkat orientasi nilai yang sedang sebanyak 25 subjek (6,6%).

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	187.869	5.909		31.796	.000
	Value Orientation	-2.658	.131	-.723	-20.217	.000

a. Dependent Variable: Littering Behavior

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05), dengan nilai *coefficients beta* -0,723, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan *value orientation* (orientasi nilai) terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Artinya bahwa semakin tinggi orientasi nilai maka semakin rendah perilaku membuang sampah sembarangan, sebaliknya semakin rendah orientasi nilai maka semakin tinggi perilaku membuang sampah sembarangan. Adapun orientasi nilai memberikan pengaruh sebesar 72,3% terhadap perilaku membuang sampah sembarangan.

Dimensi orientasi *biospheric* merupakan nilai yang mengarahkan individu untuk berperilaku karena didasari oleh moral untuk kelangsungan hidup semua makhluk. Nilai tersebut mendorong

individu untuk tidak membuang sampah sembarangan karena hal tersebut akan berdampak buruk terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal penelitian dimana narasumber memilih untuk tidak membuang sampah sembarangan karena akan berdampak pada lingkungan dan orang lain seperti menjadi sarang lalat atau nyamuk. Dimensi lain dari orientasi nilai yaitu *altruistic* yang mengarahkan individu untuk memilik melakukan suatu perilaku secara sukarela dengan tujuan untuk membantu orang lain. Hal ini juga terungkap dalam wawancara awal penelitian bahwa narasumber tidak membuang sampah sembarangan karena ingin meringankan pekerjaan petugas kebersihan. Dimensi *egoistic* dalam orientasi nilai juga merupakan salah satu dimensi yang mengarahkan individu untuk peduli terhadap lingkungan karena hal tersebut memberi dampak langsung kepada diri individu tersebut. Hal ini sebagaimana dalam hasil wawancara awal dimana narasumber tidak membuag sampah sembarangan karena dapat mengganggu kenyamanannya. Hal ini juga tergambar dalam deskripsi variabel yang telah dilakukan dimana sebagian besar subjek memiliki tingkat skor orientasi nilai yang tinggi dan perilaku membuang sampah sembarangan yang rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *Value-Belief-Norm* (VBN) yang dikembangkan oleh Stern et al (1999), dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku ramah lingkungan merupakan fungsi dari orientasi nilai yang ada dalam diri individu. Steg et al (2014) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki nilai lingkungan yang kuat akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan, dimana salah satu contoh perilaku tersebut adalah tidak membuang sampah sembarangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al (2020) terhadap siswa SMA Negeri Kelas XI MIPA di Provinsi DKI Jakarta juga menemukan bahwa *value orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan, dengan kontribusi sebesar 14,1%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *value orientasi* (orientasi nilai) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku membuang sampah sembarangan (*littering behavior*) pada mahasiswa Psikologi di Kota Makassar. Artinya bahwa semakin tinggi orientasi nilai maka semakin rendah perilaku membuang sampah sembarangan, sebaliknya semakin rendah orientasi nilai maka semakin tinggi perilaku membuang sampah sembarangan.

DAFTAR REFERENSI

- Amrina, D. H. (2021). Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42–59.
- Datu, S. S., Radde, H. A., & Sudirman, S. (2022). Littering Behavior Ditinjau dari Theory Planned Behavior pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(1), 1–15.
- De Groot, J. I., & Steg, L. (2014). Value Orientations To Explain Beliefs Related To Environmental Significant Behavior: How To Measure Egoistic, Altruistic, And Biospheric Value Orientations. *Environment and Behavior*, 40(3), 330–354. <https://doi.org/10.1177/0013916506297831>
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing , Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57.
-

- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Modifikasi Perilaku*. Pustaka Pelajar.
- Masson, T., & Otto, S. (2021). Explaining The Difference Between The Predictive Power Of Value Orientations And Self-Determined Motivation For Proenvironmental Behavior. *Journal of Environmental Psychology*, 73(January), 101555. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2021.101555>
- Ojedokun, O. (2015). The Littering Attitude Scale Development and Structural Validation Using Data From An Indigenous (Nigerian) Sampel. *Management of Environmental Quality An Interbational Journal*, 26, 552–565.
- Ojedokun, O. (2016). Development And Psychometric Evaluation Of The Littering Prevention Behavior Scale. *Ecopsychology*, 8, 138–152.
- Porter, R. C. (2010). *The Economic of Waste*. Routledge.
- Rahayu, D. D., & Hakim, A. L. (2022). Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Rw 09 Kelurahan Mampang Depok. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 101–107.
- Rahmadiana, A., & Berutu, R. Y. (2022). Pembuangan Sampah Popok Pada DAS Brantas Sebagai Kejahatan Lingkungan dalam Perspektif Kriminologi. *Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 174–187.
- Rahman, A. A., Putrawan, I. M., & Miarsyah, M. (2020). Hubungan Antara Orientasi Nilai (Value Orientation) dengan Perilaku Pro Lingkungan (Pro Environmental Behavior) Siswa. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(2), 152–164. <https://doi.org/10.21009/ijeem.052.04>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. Erlangga.
- Schwartz, S. H. (1992). Universals In The Content And Structure Of Values : Theoretical Advances And 20 Countries. *Advances in Experimental Social Psychology*, 25, 1–65.
- Sibley, C. G., & Liu, J. H. (2003). Defferenting Active And Passive Littering. *Environment and Behavior*, 35, 81–91.
- Steg, L., Bolderdijk, J. W., Keizer, K., & Perlaviciute, G. (2014). An integrated framework for encouraging Pro-environmental behaviour: The role of values, situational factors and goals. . *J. Environ. Psychol*, 38(104–115).
- Stern, P. C., Dietz, T., Abel, T., Guagnano, G., & Kalof, L. (1999). A Value-Belief-Norm Theory Of Support For Social Movements: The Case Of Environmentalism. *Human Ecology Review*, 6(2), 81–97.
- Widyati, A. F. D., Putrawann, I. M., & Miarsyah, M. (2020). Hubungan Antara Orientasi Nilai (Value Orientation) dengan Paradigma Lingkungan Baru (New Environmental Paradigm) Siswa. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.21009/ijeem.051.04>
-